



PENGARUH EARNING PER SHARE, PRICE EARNING RATIO, RETURN ON ASSET, DEBT TO EQUITY RATIO DAN MARKET VALUE ADDED TERHADAP HARGA SAHAM DALAM KELOMPOK JAKARTA ISLAMIC INDEX

Abied Luthfi Safitri✉

Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima September 2013
Disetujui Oktober 2013
Dipublikasikan
November 2013

Keywords:

Earning Per Share, Debt to Equity Ratio, Market Value Added, Price Earning Ratio, Return on Assets, stock price.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh antara EPS, PER, ROA, DER dan MVA terhadap Harga Saham, baik secara simultan maupun parsial, pada perusahaan dalam kelompok Jakarta Islamic Index Tahun 2008-2011. Teknik pengambilan sampel penelitian dipilih secara purposive sampling dari 30 perusahaan dalam kelompok Jakarta Islamic Index yang menjadi populasi penelitian dan 21 perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Teknik analisis data yang digunakan yaitu regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan EPS, PER, ROA, DER dan MVA berpengaruh terhadap Harga Saham dalam Kelompok JII tahun 2008-2011, dan secara parsial hanya EPS, PER dan MVA yang berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham sedangkan ROA dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham dalam Kelompok JII tahun 2008-2011.

Abstract

This research aimed to test the effect of EPS, PER, ROA, DER and MVA on stock price, either simultaneously or partially, the companies in the group Jakarta Islamic Index Year 2008-2011. Sampling techniques were selected by purposive random sampling of 30 companies in the group that became the Jakarta Islamic Index study population and 21 companies were selected as sample. Data analysis technique used is multiple linear regression. The results showed that simultaneous EPS, PER, ROA, DER and MVA affect the stock price in year groups 2008-2011, and partially just EPS, PER and MVA were significant positive effect on stock price while the ROA and DER no significant effect on Stock prices in the year 2008-2011 JII Group.

© 2013 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Gedung C6 Lantai 1 FE Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: Abiedluthfi_27@yahoo.com

PENDAHULUAN

PT. Bursa Efek Indonesia (BEI) bersama dengan PT. Danareksa Investment Management (DIM) dalam rangka mengembangkan pasar modal syariah telah meluncurkan indeks saham yang dibuat berdasarkan syariah islam, yaitu Jakarta Islamic Index (JII). Proses seleksi JII berdasarkan kinerja perdagangan saham syariah yang dilakukan oleh BEI antara lain: Saham-saham yang dipilih adalah saham-saham syariah yang termasuk ke dalam DES yang diterbitkan oleh Bapepam dan LK, Saham-saham syariah tersebut kemudian dipilih 60 saham berdasarkan urutan kapitalisasi terbesar selama 1 tahun terakhir dan 60 saham yang mempunyai kapitalisasi terbesar tersebut, kemudian dipilih 30 saham berdasarkan likuiditas yaitu urutan nilai transaksi terbesar di pasar reguler selama 1 tahun terakhir (www.IDX.co.id).

Peraturan Nomor II.K1 Tahun 2009 menyatakan bahwa, saham-saham yang masuk ke Daftar Efek Syariah (DES) mempunyai batasan total hutang yang berbasis bunga dibanding dengan total aset tidak lebih dari 82% dan total pendapatan bunga dan pendapatan tidak halal lainnya dibandingkan dengan total pendapatan usaha dan pendapatan lain tidak lebih dari 10%, sehingga hutang perusahaan dalam kelompok JII terkendali dan pendapatannya stabil, tetapi pada saat terjadi krisis global pada tahun 2008, pada tahun 2008-2010 indeks saham JII mengalami penurunan secara terus menerus yaitu 216.189, 200.993 dan pada tahun 2010 sebesar 115.719. Hal ini membuktikan bahwa sebagian besar kegiatan operasional perusahaan pada saat krisis dipengaruhi oleh bunga.

Darmadji dan Fakhruddin (2006), menyatakan bahwa indeks harga saham adalah suatu indikator yang menunjukkan pergerakan harga saham. Salah satu alat analisis dalam menilai harga saham adalah melalui analisis fundamental perusahaan melalui analisis rasio keuangannya. Earning Per Share (EPS) menunjukkan perbandingan antara besarnya keuntungan bersih yang diperoleh investor atau pemegang saham terhadap jumlah lembar

saham. Semakin tinggi nilai EPS keuntungan pemegang saham akan semakin besar. Herlina dan Hadiano (2007) dalam Hadiano (2008:164) dengan keuntungan pemegang saham yang semakin besar akan mendorong kenaikan harga saham. Pernyataan ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Abigael K dan Ika S (2008), Hadiano (2008), Wiguna dan Mendari (2008), Wijayanti (2010), Asri (2011), Seetharaman dan Raj (2011), Hatta dan Dwiyantri (2012), Haryuningputri dan Widayanti (2012) serta Menaje Jr (2012) yang menyatakan bahwa EPS berpengaruh positif terhadap harga saham.

Price Earning Ratio (PER), merupakan rasio yang menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Gitman (2006) dalam Hadiano (2008:164) Rasio ini mengindikasikan derajat kepercayaan investor pada kinerja masa depan perusahaan. Semakin tinggi PER, investor semakin percaya pada emiten, sehingga harga saham semakin mahal, Darmadji dan Fakhruddin (2006:198). Pernyataan ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Hadiano (2008), Stella (2009), Wijayanti (2010), Hatta dan Dwiyantri (2012) serta Zuliarni (2012), yang menyatakan bahwa PER berpengaruh positif terhadap harga saham.

Return On Asset (ROA) merupakan perbandingan antara aset dan laba. Robert Ang (1997) dalam Abigael K dan Ika S (2008:78), menyatakan bahwa semakin besar ROA, maka semakin baik karena tingkat keuntungan yang dihasilkan perusahaan dari pengelolaan asetnya semakin besar, dengan pengelolaan aset yang semakin efisien maka tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan akan meningkat yang nantinya akan meningkatkan harga saham. Pernyataan ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Abigael K dan Ika S (2008), Zuliarni (2012), yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap Harga Saham.

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat leverage terhadap total shareholders equity yang dimiliki perusahaan. Semakin besar DER menunjukkan semakin besar biaya hutang yang

harus dibayar perusahaan sehingga profitabilitas akan berkurang. Hal ini menyebabkan hak para pemegang saham berkurang, dan akan berpengaruh pada minat investor yang juga akan mempengaruhi harga saham yang semakin menurun. Pernyataan ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Abigail K dan Ika S (2008) dan Stella (2009) serta Hatta dan Dwiyanto (2012), yang menyatakan bahwa DER berpengaruh negatif terhadap Harga Saham.

Market Value Added (MVA) merupakan alat investasi efektif yang merepresentasikan penilaian pasar atas kinerja perusahaan. Jika pasar menghargai perusahaan melebihi nilai modal yang diinvestasikan berarti manajemen mampu menciptakan nilai untuk para pemegang saham. Husnan dan Pudjiastuti (2006:66), menyatakan bahwa semakin besar MVA semakin berhasil pekerjaan manajemen mengelola perusahaan. Nilai MVA yang semakin besar akan meningkatkan harga saham. Pernyataan ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Mardiyanto (2013) dan Rosy, yang menyatakan bahwa MVA berpengaruh positif terhadap Harga Saham.

Pada data perusahaan Jakarta Islamic Index (JII) periode 2008-2011 diketahui ada beberapa perusahaan yang kenyataannya saat EPS, PER, ROA, dan MVA mengalami kenaikan tetapi Harga Sahamnya mengalami penurunan, sedangkan saat DER mengalami kenaikan tetapi ada beberapa perusahaan yang Harga Sahamnya mengalami kenaikan.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dan fenomena yang dipaparkan di atas penelitian ini dibatasi hanya untuk menganalisis pengaruh Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), Return On Asset (ROA), Debt to Equity Ratio (DER) dan Market Value Added (MVA) secara simultan dan parsial terhadap Harga Saham dalam Kelompok Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2008-2011.

Selanjutnya permasalahan yang akan diteliti yaitu seberapa besar pengaruh Earning Per Share, Price Earning Ratio, Return On Asset, Debt to Equity Ratio, dan Market Value Added terhadap Harga Saham dalam

kelompok Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2008-2011 baik secara simultan maupun parsial?

METODE

Jenis dan sumber data pada penelitian ini adalah data kuantitatif yang merupakan data sekunder dan dikumpulkan dengan menggunakan teknik dokumentasi yang diperoleh dari ringkasan kinerja perusahaan dalam kelompok Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2008-2011.

Populasi penelitian adalah 30 perusahaan dalam kelompok JII. Sampel penelitian berjumlah 21 perusahaan yang ditentukan secara purposive sampling dengan kriteria sebagai berikut : 1) Perusahaan yang sahamnya tercatat dalam kelompok JII paling akhir 1 Juni s.d 30 November 2012, 2) Perusahaan yang secara periodik memberikan laporan keuangan Harga Saham, EPS, PER, ROA, DER dan MVA pada tahun kalender yang berakhir 31 Desember selama periode 2008-2011, 3) Perusahaan yang mempunyai nilai EPS, PER, ROA, DER, MVA dan Harga Saham positif selama periode 2008-2011, 4) Perusahaan yang mempunyai Harga Saham di atas Rp 70, sebagai batas under price selama periode 2008-2011.

Metode analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen EPS, PER, ROA, DER dan MVA terhadap variabel dependen Harga Saham, maka model analisis regresi berganda yang dapat digunakan adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5$$

Dimana :

Y	= Harga Saham
α	= Konstanta
β_1 - β_5	= Koefisien regresi variabel independen
X ₁	= Earning Per Share (EPS)
X ₂	= Price Earning Ratio (PER)

X_3 = Return On Asset (ROA)
 X_4 = Debt to Equity Ratio (DER)
 X_5 = Market Value Added (MVA)

Untuk mengestimasi model regresi digunakan uji F (Uji Simultan) dan Uji t (Uji Parsial). Sebelum uji hipotesis regresi digunakan maka dilakukan uji asumsi klasik yang mendasari penggunaan persamaan regresi. Dipenuhinya asumsi-asumsi dasar yang penting, maka estimator β_i dapat memenuhi harapan, yaitu sebagai estimator yang BLUE (Best Linier Unbiased Estimator), artinya suatu penaksiran adalah BLUE jika linier dan efisien (yaitu tidak bias maupun mempunyai varians minimum). Uji asumsi klasik tersebut meliputi Uji Normalitas, Autokorelasi, Multikolinieritas dan Heteroskedastisitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Regresi

Alat bantu yang digunakan untuk pengolahan data dalam penelitian ini adalah SPSS versi 16. Hasil estimasi model regresi adalah sebagai berikut :

$$Y = 0,852 + 0,528 X_1 + 0,008 X_2 + 0,005 X_3 - 0,003 X_4 + 0,3 X_5$$

Untuk mengetahui apakah model regresi menunjukkan hubungan yang signifikan dan BLUE maka hasil uji asumsi klasik regresi sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel Kolmogorov-Smirnov Test diperoleh nilai sig = 0.427 (42,7%), karena nilai sig 42,7% > 5%, maka data berdistribusi normal.

2. Berdasarkan hasil uji autokorelasi nilai Dw sebesar 2,215 pada taraf signifikansi 5% dengan variabel bebas k = 5 dan n = 84, maka di tabel Durbin Watson akan didapat nilai DW 2,215 lebih besar dari batas atas (du) 1,774 dan kurang dari 2,226 hasil dari 4-1,774 (4-du), maka tidak ada autokorelasi positif atau negatif, sehingga model regresi dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

3. Berdasarkan hasil uji multikolinieritas korelasi antar variabel independen tertinggi terdapat pada EPS dan DER dengan tingkat korelasi sebesar 0,418 atau sekitar 41,8% < 95%,

memiliki nilai tolerance kurang dari 0,1, dan Variance Inflation Factor (VIF) yang kurang dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

4. Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa probabilitas signifikansi variabel tidak ada yang dibawah 5%, sehingga dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

Pengujian Hipotesis

Uji Statistik F (Uji Simultan)

Pengujian model regresi dengan uji statistik F menunjukkan nilai sig=0,000<5%, hal ini berarti variabel independen EPS, PER, ROA, DER dan MVA secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen Harga Saham dalam kelompok JII periode 2008-2011.

Uji Statistik t (Uji Parsial)

Variabel X1 (EPS) mempunyai nilai sig 0.000 ≤ 0,05, hal ini berarti variabel EPS secara statistik mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham dalam kelompok JII tahun 2008-2011. Pada Variabel X2 (PER) mempunyai nilai sig 0.017 ≤ 0,05, hal ini berarti variabel PER secara statistik mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham dalam kelompok JII tahun 2008-2011. Pada Variabel X3 (ROA) mempunyai nilai sig 0.179 ≥ 0,05 hal ini berarti variabel ROA secara statistik tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap Harga Saham dalam kelompok JII tahun 2008-2011. Pada Variabel X4 (DER) mempunyai nilai sig 0.967 ≥ 0,05, hal ini berarti variabel DER secara statistik tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap Harga Saham dalam kelompok JII tahun 2008-2011. Pada Variabel X5 (MVA) mempunyai nilai sig 0.004 ≤ 0,05, hal ini berarti variabel MVA secara statistik mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham dalam kelompok JII tahun 2008-2011.

PEMBAHASAN

Pengaruh EPS terhadap Harga Saham dalam Kelompok JII

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel tingkat laba per lembar saham atau Earning Per Share (EPS)

memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap harga saham dalam kelompok JII tahun 2008-2011. Saham dalam kelompok JII merupakan saham syariah yang mempunyai batasan hutang yang berbasis bunga adalah kurang dari 82% serta total pendapatan bunga dan pendapatan tidak halal lainnya dibandingkan dengan total pendapatan usaha adalah kurang dari 10%. Adanya batasan dalam perolehan hutang dan pendapatan yang berbasis bunga tersebut mengakibatkan laba bersih setelah bunga dan pajak dari EPS menjadi stabil, dengan laba yang stabil dan jumlah saham yang beredar dianggap konstan maka akan meningkatkan EPS. Nilai EPS yang meningkat menunjukkan bahwa jumlah laba yang dibagikan kepada investor semakin besar sehingga dengan meningkatnya EPS ini akan menarik investor untuk membeli saham, dengan permintaan saham yang meningkat maka harga saham perusahaan juga akan ikut meningkat. Penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Abigael K dan Ika S (2008), Hadianto (2008), Wiguna dan Mendari (2008), Wijayanti (2010), Asri (2011), Seetharaman dan Raj (2011), Hatta dan Dwiyantri (2012), Haryuningputri dan Widyarti (2012) serta Menaje Jr (2012), yang menyatakan bahwa EPS berpengaruh positif terhadap harga saham.

Berdasarkan pembahasan tersebut maka EPS dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam melakukan investasi saham dalam kelompok JII.

Pengaruh PER terhadap Harga Saham dalam Kelompok JII

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam berinvestasi investor memperhatikan PER sebagai salah satu pertimbangan dalam mengambil keputusan investasinya. Hal ini menunjukkan bahwa pasar akan melihat kondisi perusahaan yang memiliki nilai fundamental yang baik walaupun dalam kondisi undervalue, karena dengan nilai fundamental yang baik menunjukkan bahwa kinerja perusahaan juga baik. Saham dalam kelompok JII merupakan saham syariah yang mempunyai batasan hutang yang berbasis bunga adalah kurang dari 82% dan total pendapatan bunga dan pendapatan tidak

halal lainnya dibandingkan dengan total pendapatan usaha adalah kurang dari 10%, sehingga hutang perusahaan menjadi terkendali dan pendapatan perusahaan cenderung stabil saat terjadi perubahan suku bunga. Kondisi ini akan meningkatkan respon investor terhadap saham dalam kelompok JII karena investor cenderung lebih senang terhadap perusahaan yang mempunyai risiko yang rendah dengan perolehan pendapatan yang stabil, dengan meningkatnya respon pasar ini membuktikan bahwa minat investor terhadap saham tersebut meningkat dengan permintaan saham yang meningkat maka harga saham perusahaan juga akan ikut meningkat. Penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Hadianto (2008), Stella (2009), dan Wijayanti (2010), Hatta dan Dwiyantri (2012), Zuliarni (2012), yang menyatakan bahwa PER berpengaruh positif terhadap harga saham.

Berdasarkan pembahasan tersebut maka PER dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam melakukan investasi saham dalam kelompok JII.

Pengaruh ROA terhadap Harga Saham dalam Kelompok JII

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Return On Assets (ROA) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham dalam kelompok JII tahun 2008-2011. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam berinvestasi investor tidak memperhatikan ROA sebagai salah satu pertimbangan dalam mengambil keputusan investasinya. Saham dalam kelompok JII merupakan saham syariah yang mempunyai batasan dalam perolehan pendapatan yaitu total pendapatan bunga dan pendapatan tidak halal lainnya dibandingkan dengan total pendapatan usaha adalah kurang dari 10%, sehingga saat suku bunga terjadi penurunan maka pendapatan perusahaan cenderung stabil dan investor lebih tertarik pada perusahaan yang mempunyai pendapatan yang stabil karena akan mempunyai risiko yang kecil terhadap aset yang sudah ditanamkannya. Adanya batasan perolehan pendapatan tidak halal tersebut maka investor sudah percaya terhadap perusahaan dalam

pengoptimalan laba atas aset yang sudah ditanamkannya dan investor tidak menjadikan ROA sebagai pertimbangan karena rasio ini tidak mempertimbangkan deviden maupun capital gain yang didapat oleh seorang investor, dengan peningkatan aset atau aset yang mengalami pertumbuhan maka nilai deviden yang dibayarkan akan cenderung menurun karena pendapatan dari perusahaan cenderung digunakan untuk meningkatkan aset perusahaan, sedangkan seorang investor akan cenderung mempertimbangkan peningkatan mengenai dana investasi yang akan ditanamkan. Penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Muktharuddin dan Romalo (2007), Stella (2009) serta Haryuningputri dan Widyarti (2012), yang menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan pembahasan tersebut maka ROA tidak dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam melakukan investasi saham dalam kelompok JII.

Pengaruh DER terhadap Harga Saham Syariah Kelompok JII

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam berinvestasi investor tidak memperhatikan DER sebagai salah satu pertimbangan dalam mengambil keputusan investasinya karena setiap peningkatan atau penurunan DER tidak mempengaruhi perubahan harga saham. Hal ini dapat ditunjukkan dengan adanya kenaikan dan penurunan DER selama tahun 2008-2011 saham kelompok JII mempunyai harga saham yang relatif stabil, hal ini dapat disebabkan karena ada 2 macam modal yang bisa digunakan oleh perusahaan untuk menjalankan perusahaan yaitu modal internal dan modal eksternal. Modal internal lebih disukai perusahaan dibanding dengan modal eksternal sehingga hal ini menyebabkan banyak perusahaan yang mempunyai pendapatan yang tinggi cenderung akan meminjam dalam jumlah yang sedikit, tetapi ada juga perusahaan yang mempunyai penghasilan yang sedikit cenderung akan menggunakan hutang untuk operasional yang cukup besar. Hal ini menunjukkan bahwa

investor tidak terlalu mementingkan DER dalam menentukan apakah membeli atau menjual saham, karena setiap perusahaan pasti mempunyai hutang dan hutang pada taraf tertentu juga nantinya akan meningkatkan kinerja produksi suatu perusahaan. Investor dalam hal ini lebih memperhatikan jenis saham dari perusahaan tersebut.

Saham dalam kelompok JII merupakan saham syariah yang mempunyai batasan hutang yang berbasis bunga adalah kurang dari 82% sehingga dengan adanya batasan tersebut hutang perusahaan menjadi terkendali dan tidak sensitif saat terjadi kenaikan suku bunga. Kondisi ini mengakibatkan investor percaya terhadap pengelolaan hutang perusahaan dalam peningkatan kinerja perusahaan, sehingga besar kecilnya DER suatu perusahaan tidak dijadikan sebagai pertimbangan yang utama dalam pengambilan keputusan investasi saham dalam kelompok JII. Penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Muktharuddin dan Romalo (2007) dan Asri (2011), yang menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh MVA terhadap Harga Saham dalam Kelompok JII

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Market Value Added (MVA) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap harga saham dalam kelompok JII tahun 2008-2011. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam berinvestasi investor memperhatikan MVA sebagai salah satu pertimbangan dalam mengambil keputusan investasinya dengan meningkatnya MVA investor mempunyai keyakinan bahwa perusahaan mampu menciptakan kekayaan bagi pemiliknya (pemegang saham), semakin tinggi nilai MVA menunjukkan semakin tinggi derajat kepercayaan investor terhadap kemampuan perusahaan dalam menciptakan kekayaan bagi pemilik saham perusahaan tersebut, sehingga mendorong harga saham menjadi semakin mahal.

Saham dalam kelompok JII merupakan saham syariah yang mempunyai batasan hutang yang berbasis bunga adalah kurang dari 82%

sehingga dengan adanya batasan tersebut hutang perusahaan menjadi terkendali dan tidak sensitif saat terjadi kenaikan suku bunga, dengan hutang yang terkendali maka perusahaan lebih efisien dalam pengoptimalan hutang, sehingga risiko perusahaan terhadap hutang semakin kecil dan perusahaan lebih mampu dalam menciptakan nilai tambah modal yang diberikan kepada investor, sehingga akan meningkatkan minat investor terhadap saham perusahaan tersebut, dengan permintaan saham yang meningkat, maka harga saham perusahaan tersebut juga akan meningkat. Penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Mardiyanto (2013) dan Rosy yang menyatakan bahwa MVA berpengaruh positif terhadap harga saham

Berdasarkan pembahasan tersebut maka MVA dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam melakukan investasi saham dalam kelompok JII.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Secara simultan variabel Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), Return On Assets (ROA), Debt to Equity Ratio (DER) dan Market Value Added (MVA) berpengaruh terhadap Harga Saham dalam Kelompok Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2008-2011 dan secara parsial hanya variabel Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), dan Market Value Added (MVA) yang berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham dengan tingkat signifikansi EPS sebesar 0,000, PER sebesar 0,017 dan MVA sebesar 0,004, sedangkan Return On Assets (ROA) dan Debt to Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham dalam Kelompok Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2008-2011.

SARAN

Saran yang dapat diberikan bagi investor sebaiknya memperhatikan EPS, PER dan MVA, karena rasio tersebut berpengaruh terhadap Harga Saham dalam Kelompok JII periode 2008-2011. ROA dan DER tidak perlu menjadi perhatian utama

dalam menganalisis Harga Saham dalam kelompok JII periode 2008-2011, karena sudah adanya batasan hutang yang berbasis bunga adalah kurang dari 82% dan batasan pendapatan yaitu total pendapatan bunga dan pendapatan tidak halal lainnya dibandingkan dengan total pendapatan usaha adalah kurang dari 10%, sehingga hutang perusahaan terkendali dan pendapatan perusahaan dalam kelompok JII juga relatif stabil. Bagi manajemen perusahaan, sebaiknya lebih memperhatikan aspek EPS, PER dan MVA, karena sesuai dengan hasil penelitian ketiga variabel ini berpengaruh terhadap Harga Saham dalam kelompok JII periode 2008-2011.

DAFTAR PUSTAKA

- Abigail K, Ika Veronica dan Ardiani Ika S. 2008. "Pengaruh Return On Asset, Price Earning Ratio, Earning Per Share, Debt to Equity Ratio, Price to Book Value Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Di BEI". Dalam Jurnal SOLUSI, Volume 7 No. 4. Hal 75-90 Semarang: Universitas Semarang
- Asri, Jatnika Dwi. 2011. "Pengaruh Earning Per Share (EPS) dan Pertumbuhan Asset Terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Pertanian yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2003). Dalam Jurnal Ekono Insentif Kopwil 4. Dalam Journal Ekono Insentif, Volume 5 No. 1. Hal 1-7. Institut Pemerintah Dalam Negeri
- Darmadji, Tjiptono dan Hendy M. Fakhruddin. 2006. Pasar Modal Di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab (Edisi kedua). Jakarta: Salemba Empat
- Fatwa Dewan Syariah Nasional No 40/DSN-MUI/X/2003
- Ghozali, Imam. 2011. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19. Semarang: Universitas Diponegoro
- Hadianto, Bram. 2008. "Pengaruh Earning Per Share (EPS) dan Price Earning Ratio (PER) Terhadap Harga Saham Sektor Perdagangan Besar dan Ritel Pada Periode 2000-2005 Di Bursa Efek Indonesia". Dalam Jurnal Ilmiah Akuntansi, Volume 7 No. 2. Hal 162-173 Bandung: Universitas Kristen Maranatha Bandung

- Haryuningputri, Meilinda dan Endang Tri Widyarti. 2012. "Pengaruh Rasio Profitabilitas dan EVA Terhadap Harga Saham pada Sektor Industri Manufaktur Di BEI Tahun 2007-2010". Dalam Diponegoro Journal of Management, Volume 1 No.2. Hal 67-79. Semarang: Universitas Diponegoro
- Hatta, Atika Jauharia dan Bambang Sugeng Dwiyanto. 2012. "The Company Fundamental Factors and Systematic Risk in Increasing Stock Price". Dalam Journal of Economics Business and Accountancy Ventura, Volume 15 No.2. Hal 245-256. Yogyakarta: University of Proklamasi 45
- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti. 2006. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan (Edisi Kelima). Yogyakarta: UPP-STIM YKPN
- Indonesia, Bursa Efek. 2010. Produk-produk Syariah Jakarta Islamic Index. <http://www.idx.co.id/idx/beranda/produkdanlayanan/pasarsyariah/produkproduksyariah.aspx>. (11 Desember. 2012).
- Jr, Placido M Menaje. 2012. "Impact of Selected Financial Variables on Share Price of Publicly Listed Firms in the Philippines". Dalam American International Journal of Contemporary Research, Volume 2 No.9. Hal 98-102. Philippines: De La Salle University Manila Philippines
- Kartawinata, Budi Rustandi. "Analisis Pengaruh Economic Value Added (EVA), Cash Value Added (CVA) dan Market Value Added (MVA) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan-Perusahaan Sektor Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2003-2006". Dalam Jurnal InSearch ISSN 2085-7993 Hal 1-9. Jakarta: Universitas Informatika dan Bisnis Indonesia
- Keputusan Ketua Bapepam dan LK. Nomor : Kep-180/BL/2006. Tanggal : 30 Juni 2009
- Mardiyanto, Herry. 2013. "Analisis Pengaruh Nilai Tambah Ekonomi dan Nilai Tambah Pasar Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Ritel yang Listing Di BEI". Dalam Jurnal Ilmu Manajemen, Volume 1 No.1. Hal 297-306 Surabaya: Universitas Negeri Surabaya
- Muktaruddin dan Desmoon King Romalo. 2007. "Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Return On Investment (ROI), Debt to Equity Ratio (DER) dan Book Value (BV) Per Share Terhadap Harga Saham Properti Di BEJ". Dalam Jurnal Penelitian dan Pengembangan Akuntansi, Volume 1 No.1. Hal 69-77
- Rosy, Meita. "Pengaruh antara Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor LQ45 Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2007-2008. Dalam Jurnal FE-Universitas Gunadarma
- Samsul, Mohamad. 2006. Pasar Modal dan Manajemen Portofolio. Jakarta: Erlangga
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sunariyah. 2006. Pengantar Pengetahuan Pasar Modal (Edisi Kelima). Yogyakarta : UPP-STIM YKPN
- Suryabrata, Sumadi. 2005. Metodologi Penelitian. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Stella. 2009. "Pengaruh Price to Earning Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Asset dan Price to Book Value Terhadap Harga Saham". Dalam Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Volume 11. No.2. Hal 97-106. STIE Trisakti
- Tandelilin, Eduardus. 2007. Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio. Yogyakarta : BPFE-Yogyakarta
- Wiguna Robin dan Anastasia Sri Mendari. 2008. "Pengaruh Earning Per Share dan Tingkat Buga SBI Terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Terdaftar Di LQ45". Dalam Jurnal Keuangan dan Bisnis, Volume 6 No.2. Hal 130-142. Jurusan Manajemen STIE Musin
- Wijayanti. 2010. "Analisis Kinerja Keuangan dan Harga Saham Perbankan Di Bursa Efek Indonesia (BEI)". Dalam Journal of Indonesian Applied Economics, Volume 4 No.1. Hal 71-80. Malang: Universitas Brawijaya
- Zuliani, Sri. 2012. "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Mining And Mining Service Di Bursa Efek Indonesia (BEI)". Dalam Jurnal Aplikasi Bisnis, Volume 3 No.1. Hal 36-48 Pekanbaru Riau: Universitas Riau